BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tebing Tinggi Kabupaten Balangan yang beralamat di Jalan Rambung Raya, Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan, kode pos 71667.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:59) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. Tipe Penelitian

Menurut Sahya Anggara (2015:21) Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.

Tipe penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian

yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak di setting seperti pada eksperimen. Deskriptif sendiri berarti hasil penelitian akan dideskripsikan secara jelas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tanpa menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitiannya

Kemudian, desain studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah keterangan atau subjek yang diperoleh dan dikumpulkan melalui penelitian agar mendapatkan data-data yang objektif, data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Berikut data primer dan data sekunder dalam penelitian ini:

a. Data Primer

informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data ini mencakup narasumber dan pengamat yang berperan sebagai informan, serta individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi program pendampingan petani.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen kantor (sumber yang ada). Berupa data gambaran umum kantor, struktur organisasi beserta tugas masing-masing yang relevan dengan objek penulis.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI STIA AMUNTAI

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber datanya berupa informan. Informan merupakan orang yang memberi informasi terkait objek atau fenomena yang diteliti dengan cara menjawab pertanyaan, baik tulisan maupun lisan.

Sumber data pada penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022:95), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti meneliti objek atau fenomena yang akan diteliti. Informan yang akan diambil sebanyak 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Akhmadi S. PT	Koordinator BPP Tebing Tinggi
2	Andi Nauval Khairiah Zaenal, A.Md	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
3	Bakhtiar	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
4	Nur Ridhawati Novita	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
5	Nasrullah	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)
6	H. Rusmasi	Ketua Kelompok Tani
7	Suriansyah	Ketua Kelompok Tani

No	Nama	Jabatan
8	Arbani	Ketua Kelompok Tani
9	Jumai	Anggota Kelompok Tani
10	Rahmadi	Anggota Kelompok Tani
11	Aspiani	Anggota Kelompok Tani
12	Hairuddin	Anggota Kelompok Tani
13	Rusian	Anggota Kelompok Tani
14	Saberi	Anggota Kelompok Tani

Sumber: Diolah Peneliti 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan panduan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019), desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan demikian, desain operasional membantu peneliti melaksanakan penelitian secara terarah, logis, dan efisien.

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
George C. Edward III	Komunikasi	1. Kesesuaian Informasi 2. Intensitas pertemuan/penyuluhan antara penyuluh dan petani 3. Penggunaan media (tatap muka, kelompok tani, media digital, dll.)

George C. Edward III (Nia Ramadhani 2025)	Sumber Daya	1. Jumlah dan kompetensi penyuluh pertanian 2. fasilitas pendukung (alat peraga, lahan demonstrasi, transportasi, dll.)
	Disposisi/Sikap Pelaksana	1. Pemahaman penyuluh terhadap program 2. Penyuluh ampu merespon kebutuhan petani
	Struktur Birokrasi	1. adanya monitoring dan penilaian terhadap kegiatan penyuluha 2. kejelasan pedoman pelaksanaan penyuluhan

Sumber: Diolah Peneliti 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara ataupun metode yang digunakan untuk penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi atau data-data yang diperlukan. Dan teknik ini penting untuk memastikan data yang valid dan reliabel. Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut (Sugiyono, 2019:224)

1. Wawancara

   Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari semua informan yang ada mengenai implementasi program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dengan kondisi dan respons informan. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami pengalaman, implementasi program

penyuluhan pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

2. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses penyuluhan di lokasi penelitian. Peneliti memperhatikan aspek-aspek seperti perilaku petugas, sarana dan prasarana pelayanan, serta interaksi antara petugas dan masyarakat. Teknik ini membantu peneliti memperoleh gambaran nyata tentang kondisi lapangan yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dalam wawancara.

3. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung hasil wawancara dan observasi, laporan kegiatan, foto kegiatan penyuluhan, serta dokumen resmi lainnya dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung dan pelengkap agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Melalui teknik analisa data, maka data-data yang diperoleh diklasifikasikan secara deskriptif. Data-data yang telah disusun kemudian disajikan melalui proses yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang implementasi program tersebut. Miles dan Huberman dalam (Zuchri Abdussamad 2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data kondensasi data, data *display* dan *conclusion drawing/verification.*

1. Kondensasi Data (Data *Condensation*)

   Peneliti menyeleksi data yang relevan dengan implementasi program, khususnya berdasarkan tiga dimensi implementasi. Data yang tidak relevan dieliminasi agar fokus penelitian tetap terjaga.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel tematik, dan kutipan langsung dari hasil wawancara agar mudah dipahami serta menunjukkan hubungan antarvariabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Peneliti menarik makna dan pola dari hasil analisis serta memverifikasi temuan dengan cara membandingkan data antar-informan dan hasil observasi lapangan untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data.

H. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiyono (2019:270) menjelaskan bahwa: Uji kredibilitas data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan. Kredibilitas menjadi kunci utama dalam penelitian kualitatif karena validitas hasil penelitian tidak diukur dengan angka, melainkan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari informan.

1. Perpanjangan Pengamatan

   Dengan perpanjangan pengamatan peneliti ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui

maupun baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tifak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

   Peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap proses penyuluhan agar memahami fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekkan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

4. Pemeriksaan dengan orang lain yaitu:

   a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dalam diskusi analitik kemencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya jadi besar bagi klasifikasi penafsiran, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat diklasifikasi menurut persoalan-persoalan peraturan, etika, atau lain-lain yang relevan.

b. Diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemkiran peneliti

5. Menganalisis Kasus Negatif

Yaitu dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding

6. Mengadakan *Member Check*

Hasil sementara penelitian dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa data dan interpretasi peneliti tidak menyimpang dari apa yang dimaksudkan oleh narasumber.

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI